

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya, maka disimpulkan bahwa spiritualitas ugahari dari perspektif 1 Timotius 2:9-10 menekankan tentang cara hidup dalam ibadah yang berfokus pada kesederhanaan, mengutamakan dandanan rohani dalam beribadah kepada Tuhan. Dalam mengimplikasikan spiritualitas ugahari dari perspektif 1 Timotius 2:9-10 dalam kehidupan jemaat, dibutuhkan sikap hidup yang selalu bersyukur, selalu menghayati dan menjalani kehidupan dengan sederhana dan berkecukupan. Secara khusus dalam ibadah yang lebih mengutamakan sikap memuliakan Allah bukan pada hal yang dikenakan. *Flexing* atau pamer sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang selalu ingin menjadi pusat perhatian, ingin memperlihatkan identitas diri dan status sosialnya di tengah kehidupan berjemaat dengan mengenakan barang-barang mewah. Sehingga, dengan melihat realitas fenomena *flexing* yang terjadi di Gereja POUK Jemaat Kanaan sangat penting untuk menanamkan spiritualitas ugahari berdasarkan 1 Timotius 2:9-10.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis mencantumkan saran untuk menjadi pertimbangan sebagai berikut.

### **1. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja**

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai lembaga pendidikan dapat terus memperlengkapi seluruh civitas akademik yang terlibat untuk memiliki kesadaran tentang pentingnya menanamkan spiritualitas ugahari dalam meminimalisir fenomena *flexing*. Selain itu juga, IAKN Toraja memfasilitasi segenap civitas akademik dengan ketersediaan buku referensi sekaitan dengan Tafsiran Surat 1 Timotius, Spiritualitas Ugahari dan Fenomena *Flexing* untuk memenuhi kebutuhan literasi segenap civitas akademik.

### **2. Gereja POUK Jemaat Kanaan**

Demi terciptanya persekutuan yang berlandaskan pada firman Tuhan, Pendeta bersama dengan segenap Majelis Gereja bahkan anggota jemaat untuk terus mengedepankan kehidupan dalam kesederhanaan di tengah persekutuan dan terus meningkatkan kebersamaan, mengedepankan kepentingan bersama di tengah keberagaman yang ada.

### **3. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Dengan melihat tulisan ini, penulis menyadari adanya keterbatasan atau kekurangan, sehingga penulis menyarankan kepada peneliti

selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap topik kajian yang berfokus pada segenap civitas akademik yang terlibat di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, sekaitan dengan fenomena *flexing* yang dilihat dari perspektif yang lain yakni penggunaan media sosial dalam kaitannya dengan fenomena *flexing* yang berdampak terhadap kehidupan kampus dan hubungan sosial.

